



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE SQ3R PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Ema Rahayu Fitriyani¹, Deasy Aditiya Damayanti², Nizar Alam Hamdani³,
Ardi Mulyana Hariadi⁴
Institut Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

Article Info

Article History:

Received: 2023-07-08

Revised: 2023-10-16

Accepted: 2023-10-30

Keywords:

Effectiveness,

SQ3R

Method,

Reading,

Comprehension

ABSTRACT

This research is motivated by teaching methods that are less effective, especially in teaching reading, especially reading comprehension in MTs. Iqro Leles class VIII students' ability in reading comprehension has not yet reached the expected minimum completeness criteria (KKM). The formulation of the problems in this study are 1) What is the reading comprehension ability of class VIII students of MTs Iqro Leles for the 2021/2022 academic year before applying the SQ3R method? 2) How is the reading comprehension ability of class VIII Mts Iqro Leles students for the 2021/2022 academic year after implementing the SQ3R method? The research method used is a quasi-experimental method with The Static Group Pretest-Posttest design. The population used in this study were all students of class VIII at MTs. Iqro Leles, totaling 54 students, while the sample in this study were students in class VIII A, control class, 27 students and VIII B, experimental class, 27 students. The data collection technique used is a test. The data processing technique that the researchers used was SPSS 22. The instrument used in this study was a test. The results showed that the average value of the pretest results for reading comprehension ability in the experimental class obtained a value of 45.55 and in the control class obtained a value of 47.77, while the average value of the posttest reading comprehension ability in the experimental class obtained a value of 72, 96 and in the control class obtained a value of 72.59. Based on the results of the Mann-Whitney test, the final data (posttest) obtained a value of 0.000, because Sig < 0.05, Ho was rejected and Ha was accepted. The conclusion from this research is that teaching reading comprehension using the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, Review) is more effective than using the lecture method.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Efektivitas,

Metode SQ3R,

Membaca, Pemahaman

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dalam pembelajaran membaca, ini dibuktikan dengan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII MTs Iqro Leles tahun ajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode SQ3R pada pembelajaran membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu dengan desain *The Static Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 54 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A kelas kontrol sebanyak 27 siswa dan kelas VIII B kelas eksperimen sebanyak 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pretes kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen diperoleh nilai 45,55 dan pada kelas kontrol. kelas diperoleh nilai 47,77, sedangkan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman posttest pada kelas eksperimen diperoleh nilai 72,96 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai 72,59. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, data akhir (posttest) diperoleh nilai 0,000, karena Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) lebih efektif daripada menggunakan metode ceramah.

Publishing Info

Copyright © 2023 Ema Rahayu Fitriyani, Deasy Aditiya Damayanti, Nizar Alam Hamdani & Ardi Mulyana Hariadi (s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. 

This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

✉ **Corresponding Author:** (1) Ema Rahayu Fitriyani, (2) Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) Institut Pendidikan Indonesia, (4) Garut, Indonesia, (5) Email: eduligent@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang dilakukan melalui proses, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu proses belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari adanya bahan ajar dan penggunaan pendekatan yang mudah untuk diikuti dan dipahami oleh siswa. Bahan pengajaran yang bermutu akan berkualitas baik serta penggunaan pendekatan yang tepat akan dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses. Artinya, kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan (knowledge) atau perilaku (behaviour).

Hingga saat ini, banyak sekali keluhan tentang siswa yang belum bisa menikmati hal yang dibacanya. Selain tidak ada rasa tertarik untuk membaca. Mayoritas siswa menganggap bahwa membaca merupakan pekerjaan yang membosankan. Pendapat lain menyebutkan bahwa seringkali apa yang dibaca dan yang dicoba untuk dipahami, hilang dan tidak berkesan sama sekali seiring ditutupnya buku tersebut sesudah dibaca. Membaca itu sendiri merupakan aktivitas pencarian informasi melalui lambang- lambang tertulis. Membaca adalah suatu proses menalar (*reading is reasoning*). Melalui kegiatan membaca kita mencoba mendapatkan dan memproses informasi, hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensinya, berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu; mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat hal tersebut mendapat porsi seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Aspek-aspek keterampilan ini harus digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan siswa bisa dan terbiasa berkomunikasi yaitu melalui latihan-latihan dan praktik bahasa. Pemahaman membaca yang mencukupi akan mempermudah siswa untuk mendapat informasi dari berbagai sumber tertulis. Jadi pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, hal tersebut diperlukan bagi siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis. Tingkat pemahaman dalam membaca dapat dibedakan berdasarkan kekompleksan kognitif dalam memahami bacaan.

Pemahaman membaca yang mencukupi akan mempermudah siswa untuk mendapat informasi dari berbagai sumber tertulis. Jadi pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, hal tersebut diperlukan bagi siswa karena ilmu yang

dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis. Tingkat pemahaman dalam membaca dapat dibedakan berdasarkan kekompleksan kognitif dalam memahami bacaan. Burn, dkk (1996:) dan Syafi'ie (1993) mengemukakan dua tingkatan pemahaman membaca, yaitu pemahaman literal dan pemahaman tingkat tinggi. Pemahaman tingkat tinggi mencakup pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Pemahaman kritis dan kreatif dapat digolongkan ke dalam pemahaman evaluatif. Hafni (1981) dan Tollefson (1989) mengklasifikasikan pemahaman membaca atas lima tingkatan, yaitu: pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluasi, dan apresiasi.

Pemahaman literal adalah kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah, tetapi jenis pemahaman ini tetap penting karena dibutuhkan dalam proses membaca secara keseluruhan. Untuk bisa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi, pembaca harus melalui tingkat pemahaman literal. Pemahaman literal dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemampuan mengenali kembali dan mengingat kembali informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan mengenali kembali (recognition) adalah kemampuan mengidentifikasi atau menunjukkan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan ini mencakup beberapa hal, yaitu: mengenali kembali rincian-rincian, ide-ide utama, urutan, perbandingan, hubungan sebab-akibat, dan karakter tokoh yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Selanjutnya, kemampuan mengingat kembali adalah kemampuan mengingat kembali informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan ini mencakup: mengingat kembali rincian, ide utama, suatu urutan, perbandingan, hubungan sebab-akibat, dan karakter tokoh yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks.

Metode SQ3R merupakan metode yang terdiri dari lima langkah yaitu: Survey, Question, Read, Recite, Review. (Soedarso, 2002:59) mengemukakan bahwa langkah-langkah membaca dalam metode SQ3R merupakan langkah-langkah yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik. Metode SQ3R merupakan suatu prosedur pembelajaran yang sistematis yang dikembangkan oleh F.P. Robinson pada tahun 1970. SQ3R sendiri kependekan dari Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Tampubolon dalam Suyatmi (1997:210) membuat akronimnya dalam bahasa Indonesia menjadi surtabaku yang merupakan akronim dari survei, tanya, baca, katakan, dan ulang.

Kegiatan prabaca dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk: mempercepat penangkapan arti, mendapatkan abstrak, mengetahui ide-ide yang penting, melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, dan memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah. Tujuan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anne Ediger, Robert Alexander, dan Krystyna Srutwa (1989:iv), bahwa prabaca

berfungsi untuk memotivasi pembaca, guna memperoleh prediksi tema dan mendapat gambaran informasi dan topik bacaan

Melalui penggunaan metode SQ3R diharapkan mampu memperbaiki kegiatan membaca pemahaman siswa. SQ3R itu sendiri merupakan metode yang terdiri dari lima langkah yaitu: Survey, Question, Read, Recite, Review. (Soedarso, 2002:59) mengemukakan bahwa langkah-langkah membaca dalam metode SQ3R merupakan langkah- langkah yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Peneliti mengumpulkan dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dan membaca pemahaman dengan metode ceramah. Penelitian ini diolah dengan menggunakan data statistik karena merupakan penelitian kuantitatif yang membandingkan nilai-nilai atau angka-angka yang dicapai siswa dalam tes awal dan tes akhir dalam pembelajaran membaca pemahaman sebelum dan sesudah serta mengetahui keberhasilan pengajaran dengan menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dan model ceramah. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan pengolahan data tersebut secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal pembelajaran siswa diberikan tes (*pretest*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sebelum diberikan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Pada tahap ini siswa tampak bingung dan tidak berantusias karena metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru yang menyebabkan siswa beranggapan bahwa belajar dengan menggunakan metode ceramah membosankan. Dampaknya siswa pasif selama pembelajaran. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pretest sebelum kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 22 maka diperoleh nilai kelas eksperimen $\text{Sig } 0,59 > 0,05$ dan nilai Sig $0,11 > 0,05$. Maka H_0 diterima atau tidak efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya siswa sama- sama belum mendapat perlakuan dan siswa belum memahami materi.

Setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya adalah penerapan metode SQ3R pada proses pembelajaran membaca pemahaman. Hasil dari analisis data posttest siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Hasil *posttest* pada kelas eksperimen yaitu Sig $0,011 > 0,05$ maka berdistribusi normal dan pada kelas kontrol $0,04 > 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan tersebut maka salah satu data tersebut tidak normal, artinya data tersebut memiliki perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut merupakan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran terjadi, siswa akan mengalami peningkatan kemampuan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Rusman, 2011) perubahan yang terjadi dalam pembelajaran merupakan hasil belajar yang meliputi perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Melalui penggunaan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan yang menggunakan metode ceramah dapat dinilai dari nilai rata-rata kelas eksperimen 72,96 dan kelas kontrol 72,59. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut terjadi karena metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran terarah, maka guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Banyak metode dan model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru untuk mencapai keberhasilan. Rata-rata nilai tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat perbedaan, yaitu kelas eksperimen 72,96 dan kelas kontrol 72,59. Dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas untuk data posttest berdistribusi tidak normal karena nilai Sig $0,011 < 0,05$ maka data berdistribusi normal dan kelas kontrol nilai Sig $0,04 < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji kedua kelompok sampel apakah memiliki nilai tes akhir yang sama atau berbeda. Dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa Sig 0,000. Karena Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan itu artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada konsep sub pokok membaca pemahaman.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah bisa dilihat dari hasil akhir (*posttest*). Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen 72,96 dan untuk kelas kontrol 72,59 maka metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut. Pertama, kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman sebelum menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas VIII MTs. Iqro Leles diperoleh rata-rata 45,55 pada kelas eksperimen dan 47,77 pada kelas kontrol. Kedua, perolehan skor siswa setelah menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas VIII MTs. Iqro Leles diperoleh rata-rata nilai 72,96 pada kelas eksperimen dan 72,59 pada kelas kontrol. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, hal ini dapat dilihat dari hasil akhir *posttest* nilai rata-rata yaitu untuk kelas eksperimen 72,69 dan kelas kontrol 72,59 artinya ada perolehan kenaikan nilai yang signifikan setelah diterapkannya metode tersebut dalam pembelajaran membaca pemahaman. Maka metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan simpulan di atas terdapat saran atau rekomendasi yang dapat disampaikan berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagi guru. Guru hendaknya memonitor dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Kedua, bagi siswa. Siswa diharapkan meningkatkan minat baca untuk memperbanyak penguasaan kosakata sehingga dapat lebih mudah memahami suatu bacaan. Ketiga, bagi peneliti lain. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam pendidikan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melaksanakan penelitian lainnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda sehingga didapat berbagai alternatif metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Afiana, R., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2362-2370.

- Afiana, R., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Keefektifan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Fiksi di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMP. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2362-2370.
- Andini, A. S., Hamdani, A., & Nurjamin, A. (2022). Metode Kupas Rangkai Suku Kata Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. *Lingua Sastra*, 2(1), 11-17.
- Artu, N. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2).Vol 2, No 2
- Artu, N. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(2).Vol 2, No 2
- Hasanah, N. (2013). *Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Berorientasi Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Membaca Artikel Ilmiah Populer: Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMAN I Garut tahun Ajaran 2013-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare. penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare.
- Nurwahidah, L. S., Kartini, A., & Anggela, I. (2021). The Influence of Intelligence Quotient (Iq) Towards The Speed Reading Ability. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 239-246.